

## PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA

(Studi Eksperimental Pada Program Pascasarjana Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu)

**Turdjai**

FKIP Universitas Bengkulu

[turdjai55@gmail.com](mailto:turdjai55@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perbedaan dalam pendekatan belajar individual dan pendekatan pembelajaran kelompok terhadap hasil belajar mahasiswa Program Magister Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuasi dengan desain *two matched group pretest - posttest*. Instrumen penelitian adalah tes, dengan teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji "t". Hasil penelitian menyimpulkan: (1), pendekatan pembelajaran individual secara signifikan meningkatkan hasil belajar mahasiswa. (2) pendekatan pembelajaran kelompok secara signifikan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. (3) tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa yang belajar dengan pendekatan individu dan siswa yang belajar dengan pendekatan pembelajaran kelompok. Dengan demikian, efektivitas pengaruh kedua pendekatan pembelajaran relatif sama. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan dua pendekatan pembelajaran ini akan efektif bila disesuaikan dengan jumlah siswa dalam satu kelas dalam program ini. Jadi dalam proses pembelajaran kedua pendekatan pembelajaran dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

**Kata kunci:** pendekatan pembelajaran individual, belajar kelompok, hasil belajar

## EFFECT OF LEARNING APPROACH ON STUDENT LEARNING OUTCOMES

(Experimental Study on Post-graduate Program of Education Technology, Faculty of Teacher Training and Education University of Bengkulu )

**Abstract:** The purpose of this study to determine the effect of differences in the individual learning and group learning approach toward learning outcomes on student of Post-graduate Program of Education Technology, Faculty of Teacher Training and Education University of Bengkulu. The method used in this study is a randomized quasi- experimental with two matched group pretest - posttest design. The research instrument is a test, with data analysis techniques were descriptive statistical analysis and the " t " test. The result conclude: (1) individual learning approach significantly affect the increase in student results, (2) group learning approach significantly affect student outcome, (3) there was no significant difference in learning outcomes of students who study with an individual approach and of students who study with a group learning approach. Thus, the effectiveness of the influence of both learning approaches are relatively the same. Thus in the learning process both learning approaches can be used as an alternative to improve student achievement.

**Keywords:** *Individual learning approach, group learning approach, learning outcomes*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan salah satu sub sistem dari sistem pendidikan, yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar pada

peserta didik. Dalam Permendiknas Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dikemukakan bahwa pembelajaran diartikan sebagai usaha sengaja,

### **Turjai**

tearah dan bertujuan oleh seseorang atau sekelompok orang agar orang lain dapat memperoleh pengalaman yang bermakna. Sedangkan menurut Komalasari (2013: 3), pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis, agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Selanjutnya Miarso (2005: 545) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik atau orang dewasa lainnya untuk membuat pembelajar atau peserta didik dapat belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Apa yang hendak dicapai dan dikuasai oleh siswa berupa tujuan-tujuan belajar, bahan apa yang harus dipelajari (bahan pelajaran), bagaimana cara siswa mempelajarinya mengacu pada strategi dan metode pembelajaran yang digunakan, serta bagaimana cara mengetahui kemajuan belajar siswa berkaitan dengan evaluasi. Keempat komponen tersebut telah direncanakan dengan seksama dalam kurikulum sekolah, di mana persoalan di atas yaitu tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses pembelajaran. Dalam implementasinya, keempat komponen tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain (interelasi).

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik

merupakan salah satu indikator dari berhasil atau tidak proses pembelajaran yang dilakukan. Selain itu juga, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan juga ditandai dengan hasil belajar yang dicapai peserta didik melalui proses belajar di lembaga pendidikan dari tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Dengan demikian, semakin baik hasil belajar yang dicapai peserta didik berarti pencapaian tujuan pendidikan juga semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah hasil belajar yang dicapai peserta didik berarti pencapaian tujuan pendidikan juga semakin rendah. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran memegang peran penting terhadap tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik di lembaga pendidikan tersebut. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Kemp (1985:3) bahwa pembelajaran merupakan proses yang kompleks yang terdiri dari fungsi dan bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain serta diselenggarakan secara logis untuk mencapai keberhasilan belajar siswa.

Oleh karena itu, agar proses pembelajaran dapat efektif maka seorang guru atau dosen dituntut untuk mampu menerapkan berbagai macam pendekatan yang tepat, sebab pendekatan dalam pembelajaran diperlukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam rangka memperoleh pengalaman belajar yang optimal. Dalam hal ini Syah (2009 : 98) juga menyatakan bahwa, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah pendekatan belajar (*approach to*

*learning*). Pendekatan pembelajaran yang dipilih oleh seorang guru atau dosen diharapkan merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan dan menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk dapat menemukan materi dan memecahkan masalah yang dipelajarinya secara mandiri.

Namun demikian dalam implementasinya, situasi proses belajar mengajar di tingkat perguruan tinggi saat ini masih didominasi dengan pola lama atau konvensional yang berpusat pada lembaga atau dosen. Di dalam sistem ini mahasiswa tidak atau sedikit sekali ikut menentukan proses pembelajaran yang dibutuhkannya, dan ia harus berusaha untuk menyesuaikan cara belajarnya dengan apa yang sudah ditentukan oleh lembaga maupun dosennya. Melalui pola pendekatan ini dosen atau guru membuat seluruh keputusan-keputusan teknis tentang bagaimana proses pembelajaran itu dilakukan tanpa melibatkan peserta didik. Padahal seluruh proses pembelajarannya pada dasarnya dirancang untuk dapat memberikan pengalaman belajar yang dibutuhkan dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Dari uraian di atas, jelas bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan guru atau dosen dalam proses pembelajaran itu berpengaruh terhadap optimal tidaknya capaian hasil belajar peserta didik. Apabila seorang guru atau dosen mengajar dengan pendekatan dan atau strategi yang kurang baik maka akan mempengaruhi belajar peserta

didik yang tidak baik pula. Sebagaimana dikemukakan Soekamto dan Winataputra (1995 : 4) bahwa sistem pembelajaran yang baik seharusnya dapat membantu mahasiswa mengembangkan diri secara optimal serta mampu mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Meskipun proses pembelajaran tidak dapat sepenuhnya berpusat pada peserta didik, tetapi pada hakekatnya peserta didiklah yang harus belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran perlu berorientasi pada kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Dalam kaitan ini Suprijono (2011 : xi) menyatakan bahwa pembelajaran seharusnya menjadi aktivitas bermakna yakni pembebasan untuk mengaktualisasi seluruh potensi kemanusiaan.

Berdasarkan pengamatan, selama ini proses pembelajaran yang terjadi pada Program Pascasarjana Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu masih belum mencerminkan kemandirian dan keaktifan dari mahasiswanya. Di mana, yang seharusnya mahasiswa lebih mandiri dan memenuhi berbagai tagihan tugas-tugas yang dibebankan oleh dosen, seringkali mengalami kesulitan. Mahasiswa masih cenderung berperilaku seperti ketika proses pembelajaran pada tingkat awal program S1 (sarjana). Mahasiswa masih cenderung kurang aktif dan kurang mandiri dalam mengerjakan dan mencari bahan-bahan tugas perkuliahan. Mahasiswa masih cenderung mengandalkan bahan-bahan perkuliahan dari dosen dan kurang tanggap terhadap kebutuhan sumber-sumber referensi

### **Turjai**

yang diperlukan. Hal ini mengakibatkan, mereka seringkali mengalami kesulitan untuk memenuhi tuntutan tugas perkuliahan dari dosen-dosennya.

Dengan demikian, proses belajar mengajar yang dirancang dosen harus berorientasi pada kebutuhan dan kemampuan mahasiswa. Dalam kaitan ini Soekamto dan Winataputra (1995 : 4) menyatakan bahwa, dosen perlu memberikan bermacam-macam situasi belajar yang memadai untuk materi yang disajikan dan menyesuaikannya dengan kemampuan dan karakteristik mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa, dosen diharapkan mencari berbagai alternatif pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik mahasiswa sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan hasil belajar mahasiswa meningkat.

Dalam implementasinya pendekatan pembelajaran tersebut menurut Dimiyati dan Mujiono (2006: 159) dikelompokkan *pertama*, berdasarkan pengorganisasian siswa yang meliputi: (a) pendekatan pembelajaran secara individual., (b) pembelajaran secara kelompok; dan (c) pembelajaran secara klasikal; *kedua*, pendekatan berdasarkan posisi guru dalam pengolahan pesan yang meliputi: (a) pembelajaran ekspositori; dan (b) pembelajaran inkuiri. Rowntree (dalam Sanjaya,2009:126) mengisitilalkannya sebagai strategi yang dikelompokkan dalam pembelajaran penyampaian-penemuan (*exposition-discovery learning*), dan pembelajaran

kelompok dan pembelajaran individual atau *group-individual learning*.

Sesuai dengan latar belakang permasalahan di atas, maka dirasa perlu dilaksanakan suatu penelitian mengenai “pengaruh pendekatan pembelajaran terhadap hasil belajar mahasiswa”. Dalam hal ini yang menjadi subjek kajian adalah hasil belajar mahasiswa Program Pascasarjana Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu.

Dalam suatu program pendidikan di sekolah pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan lingkungan bagi interaksi kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 20 dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan Smith dan Ragan (1993 : 2) mendefinsikan pembelajaran sebagai aktivitas penyampaian informasi dalam rangka membantu siswa mencapai suatu tujuan, khususnya tujuan-tujuan belajar, atau dengan kata lain penuntun aktivitas yang difokuskan pada pencapaian tujuan siswa dalam belajar. Selanjutnya Cahyo (2013 : 18), mendefinisikan pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membantu siswa atau anak didik, agar mereka dapat belajar. Demikian juga Warsita (2008 : 85) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu usaha untuk membuat pesert didik belajar atau suatu

kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.

Atas dasar pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang memadai. Dalam paradigma baru guru adalah individu yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi baik kognitif, afektif, dan psikomotor, oleh sebab itu guru dipandang sebagai faktor kunci keberhasilan siswa, karena ia berinteraksi secara langsung dengan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Dalam suatu proses pembelajaran yang baik, seorang guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator, di mana sebagai pembimbing, guru berperan untuk menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Sedangkan Guru sebagai fasilitator, yaitu berusaha untuk memberikan berbagai fasilitas yang dibutuhkan peserta didik. Untuk kepentingan hal tersebut maka seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk memilih dan melakukan berbagai pendekatan dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didiknya.

Menurut Komalasari (2013 : 54), pendekatan pembelajaran dapat diartikan

sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teroris tertentu. Berkaitan dengan pendekatan pembelajaran ini Dimiyati dan Mujiono (2006: 159) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran ini dikelompokkan berdasarkan pengorganisasian siswa yang meliputi: (a) pendekatan pembelajaran secara individual, (b) pembelajaran secara kelompok; dan (c) pembelajaran secara klasikal, serta pendekatan berdasarkan posisi guru dalam pengolahan pesan yang meliputi: (a) pembelajaran ekspositori; dan (b) pembelajaran inkuiri, sedangkan Rowntree yang dikutip Sanjaya (2009:126) menyebutnya sebagai strategi yang dikelompokkan ke dalam pembelajaran penyampaian-penemuan (*expository dan discovery*) dan pembelajaran individual dan kelompok (*group-individual learning*).

Dalam penelitian ini pendekatan pembelajaran yang dijadikan variabel penelitian adalah pendekatan pembelajaran individual dan pendekatan pembelajaran secara kelompok, yang diterapkan dalam proses pembelajaran pada Program Studi Pascasarjana Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu. Dalam kaitan dengan pembelajaran individual ini Dimiyati dan Mudjiono (2006 : 160) mengemukakan bahwa pembelajaran individual adalah kegiatan

mengajar guru yang menitikberatkan pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individu. Selanjutnya Tim Pengembang MKDP UPI (2011:161), menyatakan bahwa pengajaran individual dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan pengajaran klasikal terutama dengan maksud memberi kesempatan kepada siswa untuk maju sesuai dengan kecepatan masing-masing mahasiswa untuk belajar lebih aktif.

Melalui pendekatan pembelajaran individual ini siswa dituntut dapat belajar secara mandiri, tanpa adanya kerjasama dengan orang lain. Sisi positif penggunaan pendekatan ini adalah terbangunnya rasa percaya diri siswa, siswa menjadi mandiri dalam melaksanakan pembelajaran, siswa tidak memiliki ketergantungan pada orang lain. Dalam kaitan ini Hamzah (2011 : 17), menyatakan bahwa pembelajaran individual berorientasi pada individu, dan pengembangan diri. Pendekatan ini memfokuskan pada proses di mana individu membangun dan mengorganisasikan dirinya secara realitas bersifat unik. Secara singkat pendekatan ini menekankan pada pengembangan pribadi, yaitu upaya membantu siswa untuk mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya dan membantu mereka untuk dapat memandang dirinya sebagai pribadi yang mampu atau berguna. Mengutip pendapat Brookfield, Yamin (2013:105), berpendapat bahwa belajar individual sama dengan belajar mandiri yaitu belajar yang dilakukan oleh peserta didik secara bebas

menentukan tujuan belajarnya, arah belajarnya, merencanakan proses belajarnya, strategi belajarnya, menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya, membuat keputusan akademik, dan melakukan kegiatan-kegiatan untuk tercapainya tujuan belajarnya.

Berdasarkan uraian pendapat-pendapat di atas, menunjukkan bahwa pendekatan individual merupakan pendekatan yang langsung dilakukan guru terhadap anak didiknya untuk membantu anak didiknya sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Pendekatan individual mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini. Pemilihan pendekatan tidak bisa begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya selalu saja melakukan pendekatan individual terhadap anak didik di kelas.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru atau dosen, selain pendekatan pembelajaran secara individual juga dapat menggunakan pendekatan pembelajaran secara kelompok. Pendekatan secara kelompok adalah pembelajaran yang dilakukan dalam suasana kerja kelompok. Menurut Sanjaya (2009:129), pembelajaran secara kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh guru atau beberapa orang guru. Bentuk pembelajarannya dapat berupa kelompok besar atau siswa belajar dalam kelompok kecil. Pembelajaran

kelompok merupakan model pembelajaran dengan menggunakan system pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda.

Menurut Slavin (dalam Sanjaya, 2009:240), mengemukakan dua alasan pentingnya pembelajaran kelompok digunakan dalam pendidikan, *pertama*, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua*, pembelajaran kelompok dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Dengan pendekatan kelompok, diharapkan dapat ditumbuh kembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak didik. Mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri mereka masing-masing, sehingga terbina sikap kesetiakawanan sosial di kelas. Dalam kaitan ini Dimiyati dan Mudjiono (2006 : 166) mengemukakan bahwa, tujuan utama pembelajaran kelompok adalah: (a) memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara rasional; (b) mengembangkan sikap sosial dan semangat gorong royong; (c)

mendinamiskan kegiatan kelompok dalam belajar; dan (d) mengembangkan kemampuan kepemimpinan pada diri tiap anggota kelompok dalam pemecahan masalah kelompok. Sedangkan menurut Bern dan Erickson (dalam Komalasari, 2013: 62), mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran kelompok merupakan pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa berkerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan definisi-definisi, pembelajaran kelompok tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kelompok sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang menuntut adanya kerjasama siswa dalam suatu kelompok dengan mengembangkan kemampuan tiap individu serta memanfaatkan berbagai faktor internal dan eksternal untuk memecahkan masalah tertentu sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai bersama. Dengan pendekatan diskusi kelompok para siswa diharapkan belajar lebih aktif untuk menemukan rumusan sendiri, (Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2011:160).

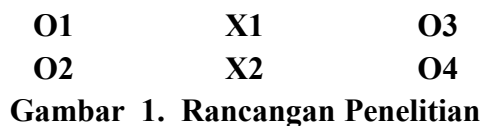
Berhasil tidaknya proses pembelajaran kelompok ini tentunya tergantung pada kemampuan guru dalam mengelolanya. Kemampuan guru dimaksud, yaitu kemampuan guru yang berupa tingkatan kualitas atau kesungguhan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan memimpin, mengarahkan, menuntun, memberikan

## Turjai

penjelasan, petunjuk, nasihat dan memberikan informasi pengetahuan, pemahaman, keterampilan pada siswa dalam melaksanakan program pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Ini menunjukkan bahwa apapun bentuk pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, salah satu aspek penting yang turut berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran, sehingga diperoleh hasil belajar peserta didik yang optimal adalah peran kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut, selain faktor-faktor lain sebagai pendukungnya.

## METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode *quasi* eksperimen, dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *randomized matched two group pretest-posttest*. Rancangan ini melibatkan dua kelompok sampel yang sama-sama diberi perlakuan baik sebelum maupun sesudah proses pembelajaran dilakukan. Rancangan penelitiannya sebagaimana Gambar 1.



### Keterangan:

- O1: Pre-tes kelompok eksperimen 1
- X1: Pendekatan Individual
- O2: Pre tes kelompok eksperimen 2
- X2: Pendekatan Kelompok
- O3: Pos-tes kelompok eksperimen 1
- O4: Pos-tes kelompok eksperimen 2

Variabel dalam penelitian ini meliputi, *pertama*, variabel bebas yaitu variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel lain, yaitu pendekatan pembelajaran yang terbagi menjadi 2 (dua) pendekatan yaitu (a) pendekatan pembelajaran individual, dan (b) pendekatan pembelajaran kelompok. *Kedua*, yang menjadi variabel terikat yaitu respon subjek penelitian yang diukur sebagai pengaruh dari variabel bebas. Variabel terikat yang diteliti dalam penelitian ini hasil belajar mahasiswa Program Pascasarjana Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu pada mata kuliah model pembelajaran, yang diukur melalui tes hasil belajar.

## 1. Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada Program Pascasarjana Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu pada semester ganjil tahun akademik 2015/2016. Subjek penelitian adalah mahasiswa program pascasarjana Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu, dengan sampel penelitian ditetapkan secara *purposive* (Sugiyono, 2010 : 68), yaitu mahasiswa Program Pascasarjana Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu yang memperoleh mata kuliah model pembelajaran pada saat penelitian dilakukan. Jumlah sampel dari penelitian ini 45 orang mahasiswa yang terdiri dari 15 orang mahasiswa pada kelas B, dan 30 mahasiswa pada kelas A.



Kedua kelompok sampel dalam penelitian ini, sebelum diberi perlakuan dilakukan uji untuk mengetahui kesetaraan dari kedua kelompok sampel tersebut. Hasil uji menunjukkan bahwa kedua kelompok sampel memiliki kemampuan yang setara. Setelah itu kedua kelompok mahasiswa ini diberi perlakuan yang berbeda, yaitu berupa dua pendekatan pembelajaran yang berbeda. Mahasiswa kelompok 1 yaitu mahasiswa kelas B diberi perlakuan dengan penerapan pendekatan pembelajaran individual, sedangkan kelompok 2 yaitu mahasiswa kelas A diberi perlakuan dengan penerapan pendekatan pembelajaran secara kelompok. Setelah proses pembelajaran berakhir, dilaksanakan selanjutnya dilakukan pos-tes untuk mengukur hasil belajar yang dicapai oleh kedua kelompok mahasiswa tersebut.

## **2. Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa form tes. Instrumen disusun sendiri oleh peneliti yang divalidasi dengan teman sejawat. Instrumen tes ini digunakan untuk mengukur pengetahuan awal mahasiswa maupun hasil belajar akhir mahasiswa. Pengetahuan awal diukur sebelum pembelajaran dilaksanakan (pre-tes), sedangkan pengukuran hasil belajar dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir (pos-tes). Teknik pengumpulan data lainnya yaitu melalui studi kepustakaan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi, dengan

memanfaatkan literatur, mengumpulkan buku-buku, karya ilmiah, dan sumber lainnya yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.

Data hasil pre-tes dan pos-tes dari kedua kelompok sampel penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis data statistik deskriptif dan “t” test satu sampel maupun dua sampel, dengan menggunakan program Microsoft office Excel 2007.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui kondisi pengetahuan awal mahasiswa pada kedua kelompok eksperimen tersebut terlebih dahulu dilakukan pre-tes. Skor hasil pre-tes mahasiswa dari kedua kelompok sampel tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis independent ‘t’ test. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan skor pengetahuan awal mahasiswa kedua kelompok tersebut. Hasil analisis untuk skor rata-rata pre-tes pada kedua kelompok sampel tersebut sebesar 44,67 pada kelas eksperimen ke-1, dan rata-rata sebesar 46,17 pada kelas eksperimen ke-2.

Dari skor –skor di atas selanjutnya dilakukan uji t. Berdasarkan hasil uji t maka diperoleh skor t sebesar 1,345. Dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dan probabilitas didapat nilai t hitung < t tabel ( $1.345 < 2.022$ ) dan *P value* ( $> 0.05$ ) maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada pengetahuan awal mahasiswa pada kedua kelompok sampel yaitu mahasiswa yang

## Turjai

belajar dengan menggunakan *pendekatan individual* sebagai kelompok eksperimen ke-1 dan mahasiswa yang belajar dengan menggunakan *pendekatan kelompok* sebagai kelompok eksperimen ke-2.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis pengaruh masing-masing pendekatan pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar juga dilakukan uji t, yaitu membandingkan skor rata-rata pre-tes dengan skor rata-rata pos-tes. Sedangkan untuk mengetahui efektifitas perbedaan pengaruh kedua pendekatan pembelajaran tersebut, dilakukan dengan membandingkan skor rata-rata hasil pos-tes dari kedua kelompok sampel tersebut.

Hasil analisis data statistik dasar untuk kelompok pertama sebagai kelompok eksperimen 1 yang menggunakan pendekatan individual, diperoleh hasil pre-tes dan pos-tes yaitu, rata-rata skor pre-tes sebesar 44,67 dan pos-tes sebesar 75,67, dengan skor terendah masing-masing 30,00 dan 60,00, dengan skor tertinggi masing-masing 55,00 dan 85,00. Berdasarkan skor rata-rata tersebut dilakukann pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran individual terhadap hasil belajar mahasiswa, dengan uji t satu sampel. Melalui pengujian tersebut diperoleh skor t, sebesar 11,196. Dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dan probabilitas di dapat nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $11,196 > 2.145$ ) dan *P value* (0.05) maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan hasil pre-tes dengan pos-tes pada hasil belajar mahasiswa yang belajar

dengan pendekatan individual. Hal ini berarti, bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran individual berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran dengan pendekatan tersebut.

Pengaruh pendekatan pembelajaran individual terhadap hasil belajar peserta didik ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Tim Pengembang MKDP (2011:161), bahwa pendekatan individual merupakan pendekatan langsung dilakukan guru terhadap anak didiknya untuk memecahkan kasus anak didiknya tersebut. Demikian juga dikemukakan Dimiyati dan Mudjiono (2006: 162) bahwa dalam pembelajaran individual tujuan utamanya pemberian kesempatan dan keluwesan siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya, dan dapat rmengembangkan kemampuan tiap individu secara optimal. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran secara individual mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini.

Hasil analisis data statistik dasar untuk kelompok kedua sebagai kelompok eksperimen 2, diperoleh data skor rata-rata pre-tes sebesar 46,17 dan pos-tes sebesar 74,33, dengan skor terendah masing-masing 30,00 dan 60,00, dengan skor tertinggi masing-masing 60,00 dan 85,000. Selanjutnya untuk menguji hipotesis kedua yaitu pengaruh

pendekatan pembelajara kelompok terhadap hasil belajar mahasiswa dilakukan juga uji  $t$  satu sampel, yaitu dengan membandingkan skor rata-rata hasil pre-tes dengan skor pos-tes. Berdasarkan skor-skor di atas setelah dilakukan uji  $t$ , maka diperoleh skor  $t$ , sebesar 15,633. Dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dan probabilitas di dapat nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $15,633 > 2.045$ ) dan  $P\ value$  (0.05) maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil pre-tes dengan pos-tes pada hasil belajar mahasiswa yang belajar dengan pendekatan kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran dengan pendekatan tersebut meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran secara kelompok berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa tersebut. Dalam kaitan ini Dimiyati dan Mudjiono (2006:167), mengemukakan bahwa pembelajaran kelompok tekanan utamanya yaitu untuk menimbulkan dinamika kelompok agar kualitas belajar meningkat dan jumlah siswa yang bermutu diharapkan menjadi lebih banyak.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis perbedaan pengaruh dari masing-masing pendekatan pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar juga dilakukan uji  $t$ , yaitu membandingkan skor rata-rata postes dari kedua kelompok sampel. Hasil analisis data

statistik dasar untuk kelompok pertama sebagai kelas eksperimen 1 yang menggunakan pendekatan individual, diperoleh data statistik hasil post-tes sebesar 75,67 dan rata-rata skor pos-tes kelompok kedua sebagai kelompok eksperimen 2 dengan pendekatan kelompok sebesar 74.33, dengan skor terendah masing-masing 60.0, dan skor tertinggi masing-masing 85,00 dan 90,00. Setelah dilakukan uji,  $t$ , maka diperoleh skor  $t$ , sebesar 1,624. Dengan membandingkan hasil  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dan probabilitas di dapat nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,624 < 2.022$ ) dan  $P\ value$  (0.05) maka  $H_0$  diterima. Walaupun secara data statistik deskriptif rata-rata hasil belajar mahasiswa dengan pendekatan individual hasilnya lebih tinggi dibanding rata-rata hasil belajar mahasiswa dengan pendekatan kelompok (75,67 dengan 74, 33), namun berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan hasil pos-tes mahasiswa yang belajar dengan pendekatan individual dengan hasil pos-tes mahasiswa yang belajar dengan pendekatan kelompok Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas kedua pendekatan pembelajaran tersebut relatif sama.

Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan pendekatan pembelajaran tersebut tergantung tujuan maupun kesiapan peserta didik, sebagaimana yang dikemukakan Yamin (2013:15), pendekatan pembelajaran adalah cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan agar konsep yang disajikan bisa beradaptasi dengan siswa. Sedangkan Dimiyati dan

Mudjiono (2006 : 185) mengemukakan bahwa pembelajaran sebagai anutan pembelajaran yang berusaha meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa dalam pengolahan pesan sehingga tercapai sasaran belajar. Ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran dapat menentukan terhadap baik tidaknya hasil belajar pada diri siswa atau mahasiswa. Untuk itu Guru atau dosen profesional memerlukan pengetahuan dan keterampilan pendekatan pembelajaran agar mampu mengelola berbagai pesan sehingga siswa berkebiasaan belajar sepanjang hayat, (Dimiyati dan Mudjiono, 1999 : 185). Lebih jauh dikemukakan Komalasari (2013 : 54), bahwa pendekatan pembelajaran dapat mewedahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teroitis tertentu.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis di atas, maka diperoleh kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

*Pertama*, pendekatan pembelajaran individual secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa. Hal ini terbukti dengan adanya perbedaan yang signifikan antara peroleh hasil pre-tes dan pos-tes mahasiswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran secara individual pada mata kuliah model pembelajaran pada program Pascasarjana Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu.

*Kedua*, pendekatan pembelajaran secara kelompok yang dilakukan dosen secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal ini dibukttikan dengan adanya perbedaan yang signifikan pada perolehan pre-tes dengan pos-tes hasil belajar mahasiswa pada program Pascasarjana Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu yang mengikuti pembelajaran demgan pendekatan kelompok pada mata kuliah model pembelajaran.

*Ketiga*, walaupun secara statistik rata-rata hasil belajar mahasiswa yang menggunakan pendekatan individual lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar mahasiswa yang menggunakan pendekatan kelompok, namun hasil uji “t” menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil pos-tes dari kedua kelompok mahasiswa tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua pendekatan pembelajaran tersebut secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa, namun efektivitas pengaruh dari kedua pendekatan pembelajaran tersebut untuk meningkatkan hasil belajar relatif sama.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, maka berimplikasi terhadap hal-hal sebagai berikut: (1) Pendekatan pembelajaran individual sebagai suatu pendekatan pembelajaran diperlukan dan efektif dalam rangka peningkatan hasil belajar mahasiswa pada program penelitian pascasarjana. apabila jumlah mahasiswanya dalam satu kelas relatif sedikit

(kelas kecil). Hal ini terbukti bahwa, dengan jumlah mahasiswa yang relatif lebih kecil cocok dengan menggunakan pendekatan individual, (2) Pendekatan pembelajaran secara kelompok sebagai suatu pendekatan dalam proses pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada program penelitian pacasarjana. Hal ini relevan dilakukan dengan kondisi jumlah mahasiswa dalam kelas tersebut relatif lebih banyak dibanding dengan kelas untuk pembelajaran individual. Melalui pendekatan ini pengelompokan pembelajar dapat berjalan dengan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa seorang dosen dapat menerapkan pendekatan model ini apabila jumlah mahasiswa mengikuti program pembelajaran tersebut relatif lebih besar. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kedua pendekatan pembelajaran ini efek pengaruhnya relatif sama. Hal ini menunjukkan bahwa kedua penerapan pendekatan pembelajaran ini akan efektif apabila disesuaikan dengan kondisi jumlah peserta didik dalam satu kelas pada program tersebut. Ini artinya makin sedikit jumlah mahasiswa, maka makin baik apabila menggunakan pendekatan individual, namun apabila jumlah peserta didik makin lebih banyak maka pendekatan kelompok jauh lebih efektif.

## **BAHAN RUJUKAN**

- Cahyo, Agus N. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar: Teraktual dan Terpopuler*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Dimiyati dan Mudjiono (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Hamzah B. Uno (2011). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Kemp, Jerrold E. (1985). *The Instructional Design Process*. New York: Harper and Row Publisher.
- Komalasari, Kokom (2013). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Miarso, Yusufhadi. (2005). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Pustekom, Diknas, Kencana
- Syah, Muhibbin (2009). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, Prenada Media Group.
- Smith, Patricia L., dan Ragan, Tilman J. (1993). *Instructional Design*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Soekamto, Toeti dan Winataputra, Udin ,S. (1995). *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Guru, Dikti, Depdikbud.
- Sugiyono (2004). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Suprijono, Agus (2011). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, UPI. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Warsita, Bambang (2008). *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.
- Yamin, Martinis (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group)